

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan oleh masyarakat Suku Buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Desa Batuawu Kabupaten Buton Selatan sebanyak 13 jenis tumbuhan, yaitu kelapa (*Cocos nucifera* L.), padi (*Oryza sativa* L.), pinang (*Areca catechu* L.), pisang (*Musa paradisiaca* L.), sirih (*Piper betle* L.), kunyit (*Curcuma longa* L.), gambir (*Uncaria gambir* Roxb.), jagung (*Zea mays* L.), ubi kayu (*Manihot esculenta* L.), ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.), tembakau (*Nicotina tabacum* L.), pacar (*Lawsonia inermis* L.) dan Kemenyan (*Styrax* sp).
2. Makna penggunaan tumbuhan pada tradisi keagamaan meliputi: padi (*Oryza sativa* L.) maknanya sebagai simbol agar kelak nanti seorang anak apabila menginjak dewasa menjadi anak yang berguna bagi kedua orang tuanya, kelapa (*Cocos nucifera* L.) maknanya sebagai simbol agar nantinya anak tersebut memiliki cita-cita yang tinggi, kemenyan (*Styrax* sp), pinang (*Areca catechu* L.), gambir (*Uncaria gambir* Roxb.), tembakau (*Nicotiana tabacum* L.), sebagai simbol penghargaan terhadap tamu, pisang (*Musa paradisiaca* L.), sirih (*Piper betle* L.) sebagai simbol pengharapan kepada anak agar sebelum mati harus meninggalkan nama baik, kunyit (*Curcuma longa* L) bermakna untuk menjaga dan melindungi wajah dari ilmu hitam saat disembunyikan, pacar (*Lawsonia inermis* L.) maknanya sebagai simbol kecantikan, jagung (*Zea mays* L.) Sebagai simbol pengharapan agar

sianak kelak mendapatkan rezki yang banyak, ubi kayu (*Manihot esculenta* L.), bermakna untuk pemancing datangnya arwah terdahulu, ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) bermakna untuk pemancing datangnya arwah terdahulu.

3. Perilaku konservasi pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat Suku Buton di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan dapat dilihat dari cara membudidayakan tumbuhan yang sering digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan. Adapun hasil perhitungan Indeks Nilai Penting (INP), tumbuhan kelapa merupakan tumbuhan dengan INP tertinggi dengan nilai 114,16%.
4. Kelayakan modul tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*) pada topik pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan sebagai bahan ajar kelas X semester 2 di SMA Negeri 1 Siompu berdasarkan hasil validasi dari guru pengampuh mata pelajaran biologi layak digunakan dengan interval 75,66% kategori “Layak”.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan setelah melakukan penelitian yaitu Seiring berkembangnya zaman kurangnya perhatian generasi muda mengenai pengetahuan tentang upacara ritual adat, karena akan ada kemungkinan pengetahuan mengenai tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat akan hilang, maka diperlukan sosialisasi mengenai tumbuhan dan pengetahuan upacara ritual adat oleh tokoh adat setempat dan Perlu adanya pelestarian tumbuhan yang digunakan di Desa Batuawu yang tergolong tumbuhan langka agar tidak susah di dapatkan.

5.3 Limitasi Penelitian

Limitasi pada penelitian ini terletak pada proses pengambilan data. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan yang dapat terjadi pada saat proses pengambilan dan pengolahan data. Karena penelitian ini dilakukan pada saat pandemi COVID-19. Akibat dari pandemi tersebut sekolah-sekolah terpaksa diliburkan untuk mencegah penularan, dan imbasnya penelitian ini tidak berjalan sebagaimana mestinya terutama dalam hal uji kelayakan modul pembelajaran yang semestinya divalidasi oleh siswa dan guru akhirnya hanya dapat divalidasi oleh guru pengampuh mata pelajaran.



